

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci dalam Islam yang menjadi panduan utama bagi kehidupan seorang Muslim. Selain sebagai petunjuk dalam beragama, Al-Qur'an memberikan arahan yang komprehensif mengenai kehidupan individu, sosial, ekonomi, politik, hukum, moral, dan spiritual. Kitab suci ini dianggap sebagai wahyu yang sempurna dan tak tergantikan dari Allah. Mengikuti ajaran Al-Qur'an dianggap sebagai jalan menuju kehidupan yang penuh makna, bermanfaat, dan diberkati oleh Allah. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam beribadah kepada Allah, menjalin hubungan sosial yang baik, mengelola harta, membangun masyarakat yang adil, menjalankan keadilan, serta berperilaku dengan akhlak yang mulia. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan hikmah, penghiburan, serta ajaran spiritual yang mendalam. Ia mengajarkan pentingnya introspeksi diri, bertaubat, berdoa, dan menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Sebagai seorang Muslim, menjadi cermin ajaran Islam berarti menunjukkan karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai panduan utama. Seorang Muslim yang menjadi cermin ajaran Islam akan memberikan prioritas pada ibadah kepada Allah, melaksanakan salat, puasa, zakat, dan berusaha menunaikan haji. Dengan demikian, hubungan spiritual dengan Allah diperkuat dan akhlak pun

diperbaiki. Seluruh aspek kehidupan diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, mencerminkan iman, akhlak, ibadah, etika, dan kebaikan dalam interaksi dan tindakan. Dengan menjadi cermin ajaran Islam, seorang Muslim memberikan inspirasi dan pengaruh positif kepada orang lain.

Aspek akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran Islam dan menjadi bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Akhlak merujuk pada perilaku dan karakter yang baik yang mencerminkan keutamaan dan moralitas. Seorang Muslim yang menjalankan ajaran Islam dengan baik akan berupaya mengembangkan akhlak yang mulia dalam segala aspek kehidupannya. Secara keseluruhan, aspek akhlak dalam Islam sangat penting dalam membentuk karakter seorang Muslim. Dengan menjaga akhlak yang baik, seorang Muslim dapat mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjadi contoh yang baik bagi orang lain, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Akhlak yang baik merupakan cerminan dari ketakwaan dan keimanan seorang Muslim terhadap Allah, serta menjadi landasan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya memindahkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan memiliki moralitas tinggi. Pendidikan Islam juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Fokus pendidikan Islam adalah membentuk

manusia secara menyeluruh baik secara spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Pemahaman dan internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi tujuan utama pendidikan ini. Pendidikan Islam mengajarkan tentang tauhid, akidah, dan syariah, serta membangun dasar keimanan yang kuat. Melalui pendidikan akhlak, pendidikan Islam membantu membentuk generasi yang beradab, adil, dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Era globalisasi saat ini ditandai dengan mudahnya akses informasi melalui perkembangan teknologi informasi. Internet dan media sosial memungkinkan informasi dapat diakses dengan cepat dan dalam jumlah yang melimpah. Kemudahan akses informasi ini memiliki dampak positif dalam penyebaran informasi dan pertukaran budaya di seluruh dunia. Namun, terdapat tantangan baru dalam memilah informasi yang valid dan akurat di tengah jumlah informasi yang melimpah. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengembangkan keterampilan kritis dan literasi informasi dalam menghadapi era informasi yang semakin kompleks. Kemudahan akses informasi telah memperluas wawasan dan pengetahuan individu, memungkinkan akses ke perspektif dan ide-ide yang beragam. Namun, individu juga perlu memiliki keterampilan literasi informasi untuk menyaring dan memverifikasi informasi yang mereka akses.

Dalam upaya membangun karakter yang lebih baik, penting untuk memperhatikan peningkatan nilai-nilai pendidikan akhlak. Salah satu cara adalah dengan mempelajari kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang mengandung

nilai-nilai akhlak, seperti kisah Luqman dalam mendidik anaknya. Kisah ini menyoroti pentingnya memberikan nasihat bijak kepada anak, mengajarkan nilai-nilai moral, serta menunjukkan penghormatan terhadap orang tua. Dengan mempelajari dan menerapkan pelajaran dari kisah ini, kita dapat meningkatkan pendidikan akhlak dengan memberikan pemahaman yang baik kepada generasi muda tentang pentingnya perilaku yang baik, ketaqwaan kepada Allah, dan penghormatan terhadap orang tua.

Dalam artikel yang berjudul “KPK:86 persen koruptor yang ditangkap alumni perguruan tinggi” (2021, 24 Oktober) yang dipublikasikan disitus web cnnindonesia.com, membahas dampak dari kegagalan Lembaga dalam menciptakan manusia yang berintegritas. Korupsi adalah masalah serius yang telah menghantui Indonesia selama bertahun-tahun. Salah satu aspek yang memprihatinkan adalah kenyataan bahwa banyak koruptor berasal dari kalangan orang-orang berpendidikan tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya kegagalan moral di kalangan elit intelektual negara dan menandakan kemerosotan moral yang mendalam. Masalah korupsi di kalangan orang-orang berpendidikan tinggi di Indonesia adalah tanda kemerosotan moral yang serius. Untuk membangun negara yang lebih baik, diperlukan upaya bersama dalam meningkatkan pendidikan moral, memperkuat sistem hukum, dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya integritas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kita dapat mengurangi tingkat korupsi dan memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga negara.

Artikel yang ditulis oleh Muhamad Murtadlo yang berjudul “indeks karakter siswa menurun: refleksi pembelajaran masa pandemic” yang dipublikasikan disitus web badan limbab dan diklat kementrian agama ri (2021: 31 Agustus) yang berisi Survei karakter siswa tahun 2021 menunjukkan penurunan angka indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah. Angka indeks karakter turun menjadi 69,52 dari angka indikatif tahun sebelumnya (71,41), yang diduga disebabkan oleh efek pandemik Covid-19 dan penerapan pembelajaran jarak jauh. Dimensi kemandirian siswa mengalami penurunan paling signifikan, sementara hanya dimensi nasionalisme yang mengalami peningkatan. Pentingnya adaptasi baru dalam mengawal penguatan karakter melalui pembelajaran online selama pandemi ini menjadi perhatian utama, karena pendidikan karakter merupakan modal strategis dalam membangun daya saing bangsa, dan survei karakter siswa menjadi pengukuran keberhasilan pendidikan secara nasional.

Melihat fenomea-fenomena diatas, kembali kepada Al-Quran sebagai rujukan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah solusi untuk mengatasi penurunan nilai akhlak di Indonesia. Al-Quran sebagai wahyu Tuhan memberikan dasar yang kuat dan universal dalam menetapkan nilai-nilai akhlak yang benar. Memahami Al-Quran tidak hanya melalui artiannya saja, tetapi juga dengan mengacu pada kitab Tafsir para ulama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, kita dapat memperbaiki moralitas masyarakat, memperkuat nilai-nilai akhlak, dan menghadapi tantangan moral dengan lebih efektif.

Salah satu solusi untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah belajar dari kisah-kisah dalam Al-Quran yang mengandung nilai-nilai akhlak, seperti kisah Luqman dalam mendidik anaknya. Kisah ini menunjukkan pentingnya memberikan nasihat bijak kepada anak, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memperlihatkan penghormatan terhadap orang tua. Dengan mempelajari dan menerapkan pelajaran dari kisah ini, kita dapat meningkatkan pendidikan akhlak dengan memberikan pemahaman yang baik kepada generasi muda tentang pentingnya perilaku yang baik, ketaqwaan kepada Allah, dan penghormatan terhadap orang tua.

Buya Hamka merupakan figur yang sangat berpengaruh di Indonesia, khususnya dalam bidang agama Islam. Beliau tidak hanya seorang pemimpin agama, tetapi juga seorang pujangga, pengarang, sejarawan, dan pendidik yang penting. Kontribusinya yang luar biasa telah memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan keilmuan di Indonesia, terutama dalam konteks kehidupan Muslim di negeri ini. Salah satu karya monumental yang dihasilkan oleh Buya Hamka adalah sebuah tafsir yang berjudul "al-Azhar". Tafsir ini merupakan hasil karya yang sangat berharga dari seorang tokoh terkenal di Indonesia, Buya Hamka, yang memegang peranan penting dalam kemajuan keilmuan di negara ini. Tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir bi al-ma'tsur, dengan menggunakan metode penafsiran tahlili dan muqarin. Penjelasannya sangat rinci namun tetap jelas, dengan menggunakan metode tafshili. Selain itu, penggunaan bahasa Melayu dalam tafsir ini begitu indah dan beragam, sesuai dengan konteks sosial pada masa itu. Tafsir al-Azhar

memberikan pemahaman mendalam terhadap Al-Quran dan memainkan peran yang sangat penting dalam dunia Islam di Indonesia. (Avif Alfiah, 2016: 35).

Dengan demikian, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka memiliki keunikan dalam pendekatan, metode penjelasan, dan gaya bahasanya. Karya ini sangat berharga sebagai sumber pemahaman Al-Quran yang mendalam, dan memainkan peran penting dalam perkembangan khazanah keilmuan di Indonesia, khususnya dalam konteks Islam.

Setelah melihat dari pemaparan diatas mana penulis memutuskan untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Al-Azhar.

B. Rumusan Masalah

Apa saja nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir AL-Azhar?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13–19 menurut Tafsir AL-Azhar.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Dengan penelitian yang kami lakukan, kami berharap dapat menambah kekayaan pengetahuan dalam mengembangkan

pengetahuan dalam aspek pendidikan akhla secara umum dan terkhusus untuk memahami Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 sampai 19 yang didasarkan pada pemikiran ulama terkenal HAMKA sehingga ikhtiar dapat sekiranya dijadikan acuan dalam proses pendidikan moral formal dan informal.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pribadi

Atas dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan juga menjadi salah satu kontribusi dalam dunia pendidikan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan dalam meningkatkan kualitasnya.

2) Bagi umum

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan juga manfaat dalam memajukan dunia pendidikan terutama dalam memahami pendidikan akhlak yang terdapat pada al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19.

D. Sistematika pembahasan

Dalam merencanakan penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi menjadi lima bab yang saling terkait erat satu sama lain, antara lain:

1. Bab awal dirancang sebagai pendahuluan. Di dalam bab ini, penulis menjelaskan secara komprehensif isi penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

2. Pada bab kedua, penulis membahas kerangka teori mengenai konsep nilai pendidikan akhlak dan tafsir Al-Azhar.
3. Bab ketiga mencakup metodologi penelitian nilai pendidikan akhlak dalam surat Luqman ayat 13-19 menurut tafsir Al-Azhar.
4. Bab keempat berisi hasil dan pembahasan yang berasal dari bab-bab sebelumnya, yakni bab pertama, kedua, dan ketiga.
5. Bab kelima merupakan bagian penutup yang mengandung kesimpulan, saran konstruktif berdasarkan temuan penelitian, dan kata-kata penutup.